

ABSTRAK

Cryptocurrency diciptakan sebagai jawaban atas kendala yang dihadapi oleh sistem pembayaran saat ini yang sangat bergantung kepada pihak ketiga (Syamsiah, 2017). Pelopor dalam *cryptocurrency* adalah Bitcoin yang diciptakan pada tahun 2009 oleh seseorang yang memperkenalkan dirinya Satoshi Nakamoto. Hal-hal inilah yang menyebabkan Bitcoin dan mata uang *crypto* lainnya kembali memperoleh minat dan kepercayaan dari masyarakat. Dalam perkembangannya, sejumlah penelitian bahkan menyoroti potensi bitcoin sebagai mata uang virtual dengan masa depan cerah (Folkinshteyn & Lennon, 2015). Semua *cryptocurrency* mengikuti prinsip yang sama dari kriptolog Satoshi Nakamoto pencetus Bitcoin dimana fitur utama yang tercantum pada Bitcoin sebagian besar sama untuk *cryptocurrency* lain yang didefinisikan sebagai *alt-coin* (Alternatif koin). Munculnya covid-19 pada Desember 2019 di Tiongkok hingga menyebar di Indonesia pada awal Maret 2020 ditetapkan sebagai pusat penularan covid-19 dan membawa dampak buruk terhadap sektor keuangan, hal tersebut menyebabkan volatilitas *cryptocurrency* meningkat secara signifikan (Corbet et al., 2020). Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini pentingnya untuk mengetahui volatilitas pada *cryptocurrency* serta persepsi masyarakat di Indonesia terhadap adanya *cryptocurrency* dan metode proyeksi harga *cryptocurrency*. Meningkatnya volatilitas *cryptocurrency* dapat dilihat pada pergeseran ekonomi global seperti penjualan yang menurun, perusahaan mengalami krisis keuangan, tingkat pengangguran meningkat, serta perubahan perilaku konsumen. Perubahan tersebut secara signifikan berpengaruh pada *cryptocurrency*. Hal ini menunjukkan fluktuasi *cryptocurrency* mengalami ketidakstabilan dan tidak teratur dibandingkan ekuitas, sehingga pasar *cryptocurrency* lebih berisiko dan sulit untuk diprediksi pada masa pandemi Covid-19 (Lahmiri & Bekiros, 2020). Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan yaitu kuantitatif dan deskriptif dengan menggunakan model time series ARIMA dan GARCH untuk peramalan runtun waktu (Bhinadi, 2019). Data yang digunakan adalah data sekunder dan primer. Data sekunder yang bertujuan untuk mengetahui adanya volatilitas dan data primer berguna untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap *cryptocurrency* yang dilakukan *survey* secara langsung melalui *google form*.

Keyword : Cryptocurrency, Volatilitas, Pandemi Covid-19